

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berisi uraian mengenai metode penelitian yang mencakup lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian termasuk cara pemilihan sampel serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel. Selain itu berisi penjelasan mengenai metode penelitian, instrumen penelitian dan proses pengembangannya disertai penjelasan mengenai teknik pengumpulan dan analisis data.

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kampus SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Jl. Rh. Didi Sukardi No.124 Kota Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari beberapa alasan, seperti:

- a. SMA Negeri 1 Kota Sukabumi merupakan SMA pertama yang didirikan di Kota Sukabumi sekitar 50 tahun yang lalu dengan pencapaian prestasi yang cukup membanggakan.
- b. SMA Negeri 1 Kota Sukabumi merupakan sekolah pertama yang membuka kelas rintisan program keberbakan istimewa seni musik, namun pada pelaksanaannya belum ada program pendampingan dari pusat.
- c. SMA Negeri 1 Kota Sukabumi memiliki 24 ekstrakurikuler, enam diantaranya adalah ekstrakurikuler bidang seni. Yaitu MSV (Paduan Suara), SDA (Modern Dance), Epigonon (Kabaret dan Teater), Sentra (Gamelan, Tari, Angklung),

KSR (Seni Rupa), Marawis. Sehingga memungkinkan diraihnya berbagai prestasi di bidang seni. Ektra kulikuler ini merupakan program pengembangan diri yang diselenggarakan pihak sekolah.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa di kelas 10 Bakat Istimewa Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari sembilan laki-laki dan 11 perempuan dengan kemampuan akademik hampir merata baik, kemampuan psikomotorik dalam seni musik yang kurang merata dan situasi kelas cukup refresentatif untuk pelaksanaan penelitian dengan jumlah jam pelajaran 2 jam pelajaran tiap minggu.

Terdapat enam siswa yang memiliki keterampilan memainkan alat musik gitar. Dua siswa memiliki keterampilan memainkan alat musik gitar dan keyboard. Satu siswa yang memiliki keterampilan memainkan alat musik keyboard saja dan satu siswa yang memiliki keterampilan memainkan alat musik gitar dan drum. Tiga siswa telah memiliki keterampilan vokal namun belum menguasai alat musik pilihan. Empat siswa lainnya memiliki bakat dan minat dalam seni tari. Dua siswa lainnya memiliki bakat dan minat dalam seni rupa dan satu siswa yang memiliki bakat dalam baca puisi dan seni tari.

B. Metode Penelitian

1. Penelitian Tindakan atau Action Research

Penelitian tindakan (*action research*) yang dipilih dalam penelitian ini dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema yang terjadi dikarenakan adanya pembentukan kelas Bakat Istimewa Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap proses pembentukan kelas Bakat Istimewa Seni itu sendiri, kemudian kajian ini berlanjut pada tahap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi secara sistematis, hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja/tindakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Reason dan Bradbury (2001:1) disebutkan bahwa:

Action research is a participatory, democratic process concerned with developing practical knowing in the pursuit of worthwhile human purpose, grounded in a participatory worldview which we believe is emerging at this historical moment.

Dengan arti Penelitian tindakan adalah proses demokratis dan partisipatori terkait dengan pengembangan pengetahuan praktis dalam mencapai tujuan manusia yang lebih bernilai, berdasarkan pandangan dunia yang terlibat yang diyakini terus berkembang dalam perjalanan sejarah.

Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran dan situasi di mana pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan sehingga dapat

dilakukan upaya dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaikinya. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi pelaksanaan pembelajaran yang ada secara terus menerus, sehingga dalam konteks ini penelitian tindakan merupakan penerapan prinsip manajemen mutu dalam mengelola kelas keberbakatan Istimewa Seni.

Menurut McNiff dan Whitehead (2006:27-29) disebutkan bahwa:

....Secara filosofis, asumsi/landasan ontologis dari penelitian tindakan adalah bahwa penelitian tindakan terikat pada nilai, komit secara moral, dan memandang peneliti dalam keterkaitan dengan pihak lain dalam konteks sosial. Asumsi/landasan epistemologis penelitian tindakan adalah bahwa objek penelitian adalah saya, pengetahuan bersifat tidak pasti, dan penciptaan pengetahuan merupakan proses kolaborasi. Sementara asumsi metodologisnya adalah bahwa penelitian tindakan dilakukan oleh praktisi sebagai agennya, metodologi bersifat terbuka dan berkembang, dan tujuan penelitiannya adalah memperbaiki belajar dalam dan dengan tujuan-tujuan sosial.

Dari asumsi-asumsi tersebut di atas dapat menggambarkan landasan filosofis dan metodologis dari penelitian tindakan yang menjadi rujukan keilmuan dari penelitian ini.

Dalam proses pembelajaran dengan materi akord, terdapat kelemahan yang harus diperbaiki di mana siswa hanya mendapatkan teorinya saja padahal pembelajaran akord tersebut bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan kemampuannya kedalam praktek alat musik. Secara aplikatif alangkah lebih baik apabila proses pembelajaran dilakukan secara teori teraplikasi dalam bentuk praktek.

2. Karakteristik dan Tujuan Penelitian Tindakan

Beberapa karakteristik penelitian tindakan yang menjadi ciri penelitian tindakan menurut Kember (2000:24) adalah: 1) *concerned with sosial practise*. 2) *aimed toward improvement*. 3) *a cyclical proses*. 4) *pursued systemic enquiry*. 5) *a reflective proses*. 6) *participative*. 7) *determined by practitioners*. Dengan arti: 1) terfokus pada masalah sosial. 2) berorientasi terhadap perkembangan. 3) sebuah proses siklus. 4) berbasis sistematika penelitian. 5) sebuah proses refleksi. 6) partisipasi. 7) diteliti oleh praktisi.

Penelitian tindakan harus terkait dengan praktik sosial, ini dapat diartikan bahwa kegiatan sosial dapat menjadi fokus penelitian tindakan, penelitian tindakan harus diarahkan untuk melakukan perbaikan, ini dapat diartikan bahwa ada kondisi yang masih belum baik sehingga perbaikan dipandang perlu untuk dilakukan. Penelitian tindakan bersifat siklikal, ini mengindikasikan kegiatan aksi dan refleksi aksi, refleksi yang dilakukan dengan kajian yang sistematis melalui proses reflektif dalam berfikir yang dilakukan secara partisipatif dan penelitiannya dilakukan oleh para praktisi yang bersentuhan langsung dengan objek yang diteliti.

Pada saat ini paradigma pemikiran siswa kelas 10 BI seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi masih menganggap bahwa belajar bertujuan hanya untuk menerima informasi pengetahuan dari guru (*teacher center*), sehingga aktivitas kegiatan belajar dari siswa masih kurang dari yang diharapkan sesuai dengan paradigma baru pendidikan tersebut, oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya

peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengaplikasikan kurikulum.

Tujuan penelitian tindakan terdapat tiga dimensi menurut Gall (2003:580) yaitu: 1) Tujuan personal yakni untuk memperbaiki praktik peneliti dalam melakukan kegiatan. 2) Tujuan profesional yaitu untuk mengembangkan profesi, dan 3) Tujuan praktis yaitu membuat praktik-praktik lebih manusiawi dan adil melalui suatu perubahan sosial.

Hal di atas dapat mengarahkan tujuan penelitian tindakan dimaknai kedalam tiga area yaitu: 1) Untuk memperbaiki praktik. 2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman dalam hal ini para praktisi pendidikan terhadap praktik yang dilaksanakan di lapangan. 3) Untuk memperbaiki dan atau mengubah keadaan atau situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan agar lebih baik.

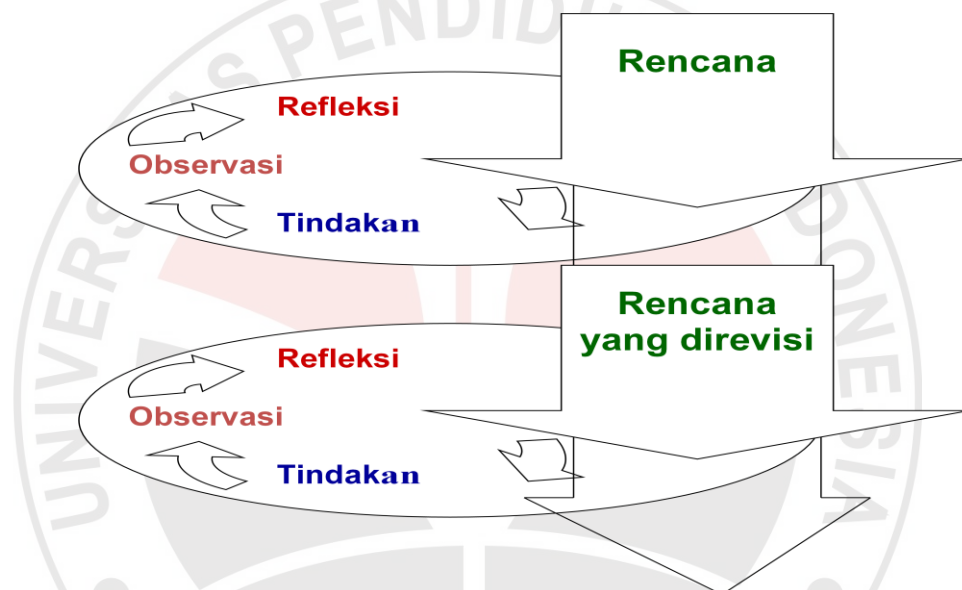
Konsep teori dan praktek menjadi jaminan kualitas kemampuan siswa di sekolah khususnya di kelas 10 Bakat Istimewa seni, sehingga siswa mampu mengaplikasikan teori kedalam keterampilan alat musik pilihannya yaitu gitar dan keyboard sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian tindakan terdapat tahapan langkah-langkah seperti halnya paradigma penelitian lain yakni penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, analisis, elaborasi dan pelaporan hasil penelitian. Perbedaannya adalah biasanya dalam penelitian tindakan dilakukan dalam suatu siklus sehingga

tahapan tersebut dapat diulang melalui refleksi yang menjadi langkah penting untuk melihat perlunya dilakukan pengulangan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian menggunakan tahapan dari Kemmis dan Mc.Taggart, dengan langkah penelitian seperti pada diagram di bawah ini.



Bagan 3.1 Model penelitian menggunakan tahapan dari Kemmis dan Mc.Taggart (Hamzah, 2011:87)

D. Rencana Pelaksanaan Penelitian.

Rencana penelitian akan membahas mengenai Proses, pelaksanaan dan evaluasi kelas bakat istimewa seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi, yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya terdiri atas Standar Isi, Proses, Kompetensi lulusan, Tenaga kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian Pendidikan, terkait dengan upaya peningkatan penguasaan materi akord dengan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) pada pembelajaran seni musik kelas 10 BI Seni.

Adapun Rencana tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus masing-masing dengan dua tindakan seperti pada jadwal kegiatan di bawah ini :

Tabel 3.1

No.	Siklus	Tindakan	Hari/ Tanggal	Materi/ Pokok Bahasan	Kegiatan
1.	I	I	Kamis / 26 Januari 2012	Materi akord secara tingkat	Diskusi materi, pembagian kelompok, kerja kelompok
		II	Kamis / 2 Februari 2012	Akord dalam lagu serumpun padi	Diskusi materi, Kerja kelompok
			Kamis / 9 Februari 2012		Evaluasi I
2	II	I	Kamis / 16 Februari 2012	Materi akord secara tingkat	Diskusi materi Kerja kelompok
		II	Kamis / 25 Februari 2012	Akord dalam lagu serumpun padi	Diskusi materi Kerja kelompok
			Kamis / 1 Maret 2012		Evaluasi II

Tabel. 3.1 Jadwal rencana tindakan kegiatan secara umum.

Langkah-langkah kegiatan dalam setiap siklus yang dilakukan adalah :

Pelaksanaan Siklus I, Tindakan I:

1. Guru memberi materi pembelajaran teori dan praktek alat musik gitar dan keyboard dengan konsep akord kepada seluruh siswa.
2. Siswa dibagi ke dalam kelompok sesuai dengan alat musik pilihannya dengan pemilihan ketua kelompok atas kesepakatan guru dan siswa.
3. Kelompok kerja siswa melakukan praktek dan diskusi tentang materi pembelajaran yang telah ditugaskan.

5. Setelah terbentuk kelompok tersebut, dilanjutkan dengan model pendekatan *cooperatif learning*, yaitu setiap kelompok mengaplikasikan materi pembelajaran ke dalam alat musik gitar dan keyboard .
6. Setiap siswa mempraktekan konsep akord sesuai dengan alat musik pilihannya.
7. Guru dan observer mengevaluasi aktivitas kegiatan
8. Setelah kegiatan berakhir, guru merefleksi seluruh kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I, Tindakan II:

1. Guru memberikan materi dan praktek satu buah lagu Non tradisional setempat dengan judul 'Serumpun Padi' ciptaan Maladi yang di dalamnya terdapat susunan akord dasar.
2. Siswa kerja sama dalam mengaplikasikan akord kedalam lagu di dalam kelompoknya.
3. Siswa mempraktekannya dengan konsep akord, mengiringi lagu tersebut.
4. Guru dan observer mengevaluasi aktifitas kegiatan.
5. Guru memberikan penilaian melalui tes praktek.
6. Guru merefleksi dan mengevaluasi pemahaman konsep akord.

Apabila pada pelaksanaan siklus I mendapatkan hasil evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang belum tercapai secara optimal maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan tindakan selanjutnya. Dipilihnya Lagu 'Serumpun Padi' cipt.Maladi dikarenakan lagu ini merupakan salah satu lagu non tradisional Indonesia dan siswa-siswi kelas 10 BI seni sudah mengenal lagu ini

sehingga tidak kesulitan dalam menghapalkan syair lagunya, di dalam lagu ini terdapat susunan akord dasar I-IV-V-I.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan mengadaptasi dari langkah-langkah penelitian tindakan yang diutarakan oleh Madya (2009: 102-124). Yaitu terdiri dari: identifikasi dan perumusan masalah, analisis masalah, perumusan hipotesis tindakan, pembuatan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengolahan dan penafsiran data, dan terakhir adalah pelaporan hasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian terhadap Pendidikan Keberbakatan Istimewa Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengetahui orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama (Nasution, 1988: 5).

Dalam penelitian upaya peningkatan penguasaan materi akord dengan pengaplikasiannya menggunakan media alat musik gitar dan keyboard peneliti harus mempunyai data mengenai bakat dan minat siswa kelas 10 BI Seni terhadap seni musik. Peneliti juga harus memahami dan berinteraksi dengan siswa sehingga mendapatkan data yang akurat mengenai keberagaman siswa.

Untuk mengetahui program kerja, pelaksanaannya dan hasil evaluasi dalam suatu lembaga tidaklah mudah karena ini berhubungan dengan kepercayaan

dari suatu lembaga terhadap peneliti. Sehingga apabila sudah terjalin suatu kerjasama yang baik maka peneliti akan memperoleh data dengan mudah yang akurat dan valid.

Dalam penelitian kualitatif terdiri dari lima metode penelitian. Adapun salah satu metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Robert (2011: 1) disebutkan bahwa:

.... Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik yang bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata pada semua situasi, kebutuhan akan studi kasus melampaui keinginan peneliti untuk memahami fenomena sosial yang kompleks.

Anak yang memiliki keberbakatan istimewa seni cenderung memiliki tingkat kejenuhan yang tinggi apabila sudah merasa menguasai materi yang diberikan sedangkan kondisi dalam satu kelas kemampuan anak dalam menerima materi yang diberikan berbeda-beda dan kecenderungan bakat dan minat pun berbeda-beda sehingga hal tersebut membutuhkan pelayanan yang ekstra dari guru bidang seninya masing-masing sehingga fenomena tersebut dapat diatasi dengan baik.

Dalam menggali dan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini, pasti diperlukan teknik pengumpulan data yang benar-benar tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Oleh karena data yang diperlukan berupa keberbakatan dan beberapa informasi tentang kurikulum bagaimana proses dan pelaksanaannya. Berkenaan dengan masalah itu, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi terhadap obyek penelitian dilakukan secara langsung di SMA N 1 Kota Sukabumi. Pada pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai *participant observation*, hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui secara langsung berbagai hal berkaitan dengan bakat istimewa seni. Observasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data sedetail mungkin sehingga memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memaknai gejala-gejala yang terjadi dimulai dari penerimaan siswa baru Bakat Istimewa Seni, proses belajar mengajar dan evaluasi. Dengan demikian data yang diperoleh dari nara sumber dapat diperoleh secara langsung. Suasana yang didengar dan terlihat merupakan data atau informasi yang dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi hasil dari wawancara.

Kegiatan observasi untuk Penelitian Tindakan Kelas lakukan dengan tujuan untuk meraih data tentang aktivitas keterampilan siswa selama proses pembelajaran, diantaranya mencari siswa yang berbakat dan menguasai alat musik

gitar dan keyboard, memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan diskusi, dan mengerjakan tugas.

2. Wawancara.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara terhadap subjek penelitian, dan mencatat semua data atau pun permasalahan yang ditemukan saat penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Wakasek bagian kurikulum, Wakasek Renbang dan Wakasek Sarana dalam hal ini pihak yang diwawancara diminta ide atau pendapat-pendapatnya tentang perencanaan program pendidikan keberbakatan seni, pelaksanaan program pendidikan keberbakatan seni dan hasil program pendidikan keberbakatan seni pada kelas 10 BI Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi untuk mendapatkan data mengenai pendidikan keberbakatan Istimewa Seni.

Teknik wawancara dapat berbentuk wawancara *individual*, yaitu orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai bertatap muka atau berhubungan langsung satu sama lain tanpa melibatkan orang lain. Berikutnya teknik wawancara konferensi, yaitu teknik wawancara yang dilakukan oleh satu orang pewawancara dengan beberapa orang yang diwawancarai atau beberapa orang pewawancara dengan satu orang yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan dengan siswa kelas 10 BI Seni dengan topik wawancara tentang

keberbakatan dan minatnya dalam seni musik untuk mengetahui Bakat dan minatnya.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari data dari sumber sekunder baik bentuk tulisan atau bacaan yang berupa buku sumber, tesis, jurnal, laporan penelitian, artikel budaya, dokumen pribadi dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan layanan pendidikan keberbakatan istimewa seni. Diantaranya dengan mempelajari buku 'Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Khusus Siswa Bakat Istimewa (BI) seni'. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi ihwal studi yang dilakukan peneliti.

4. Dokumentasi

Peneliti mengambil dokumentasi berupa lembar profil SMA N 1 Kota Sukabumi, lembar Perencanaan kurikulum, Silabus, RPP, Lembar Penilaian. Selain mengambil dokumentasi dari sekolah, guru dan siswa, peneliti juga mengambil dokumentasi sendiri berupa catatan tulisan tentang hasil observasi dan wawancara, foto sekolah, foto wawancara dan suasana kelas 10 bakat Istimewa Seni di SMA N 1 Kota Sukabumi. Dokumentasi ini diharapkan mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan program pendidikan keberbakatan seni pada kelas 10 BI Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai proses, pelaksanaan dan efektifitas pembelajaran akord dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan atau analisis data merupakan cara berpikir peneliti yang meliputi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Interpretasi berarti mengartikan hasil penelitian berdasarkan pemahaman yang dimiliki peneliti, dengan memaknai data-data hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan acuan teori. Teknik analisis dan interpretasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa reduksi data dan triangulasi.

1. Reduksi Data

Menurut pendapat dari Sugiyono (2007: 92), bahwa reduksi data berarti "merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu." Proses reduksi data dalam penelitian ini, terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting di dalam pelaksanaan program pendidikan keberbakatan seni. Peneliti melakukan reduksi dengan cara menghilangkan data yang tidak penting dan mengambil data yang diperlukan.

Setelah data diperoleh, data tersebut kemudian di deskripsikan dan dipilih. Selanjutnya, yaitu memilah atau mengelompokkan kembali data yang telah dipilih dari setiap rumusan masalah.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Analisis Data

Penelitian terhadap ini tergolong ke dalam Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema yang terjadi didalam kelas Bakat Istimewa Seni dikarenakan terdapat perbedaan yang sangat mencolok mengenai penguasaan alat musik pilihan.

Pengolahan atau analisis data merupakan cara berpikir peneliti yang meliputi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Metode analisis data secara kuantitatif meliputi analisis terhadap aktifitas praktek siswa yang dilakukan oleh guru dan observer. Indikator aktifitas siswa yang dinilai guru terdiri dari data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran, diantaranya memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan tugas praktek. Indikator keaktifan siswa dalam angket siswa berisi penilaian tentang penguasaan materi dan praktek akord.

Penilaian sikap yang dilakukan observer tentu saja ini dilakukan oleh tim guru seni yang telah mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan

khususnya dalam pembelajaran berkelompok, hal ini bersifat internal dan merupakan bagian dari pembelajaran sehingga hasil penilaian dari observer dapat dijadikan sebagai bahan untuk peningkatan mutu hasil belajar.

Penilaian yang dilakukan berdasarkan observasi guru merupakan penilaian afektif yang mencakup penilaian antara lain: sikap, tingkah laku, minat, emosi dan motivasi, kerjasama dalam kelompok (*cooperatif learning*). Adapun penilaian ini dilakukan melalui pengamatan dan interaksi observer secara langsung dan terus menerus selama pembelajaran. Hal ini dapat dituangkan dalam aspek penilaian di bawah ini:

Tabel 3.2

Indikator :						
Siswa dapat menampilkan sikap bekerjasama dalam kelompok pembelajaran alat musik gitar dan keyboard dalam materi akord.						
Rumusan soal :						
Tampilkan sikap bekerjasama dalam kelompok pembelajaran alat musik gitar dan keyboard dalam materi akord.						
No	Nama Siswa	Aspek penilaian				
		Perhatian	Pelaksanaan diskusi	Pelaksanaan praktek	Pelaksanaan tugas	Jumlah
1						

Tabel 3.2 Penilaian sikap

Rentang Skor : 1-5

Keterangan Rentang skor : Nilai Sikap

5 = Sangat baik

A

4 = Baik

B

3 = Sedang

C

2 = Cukup

D

1 = Kurang

E

Analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil obsevasi guru dan observer menggunakan rumus:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keaktifan siswa

N = Jumlah skor yang diperoleh

M = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.3

Persentase	Kategori / grade
P 90%	Sangat Baik
80% P < 90%	Baik
65% P < 80%	Sedang
50% P < 65%	Cukup
P < 50%	Kurang

Tabel 3.3 Kategori aktivitas siswa (Sukardi, 2008:217)

Sedangkan untuk penilaian psikomotorik dilakukan dengan tes praktek materi akord dengan pengaplikasiannya terhadap alat musik gitar dan keyboard.

Analisa data kuantitatif yang untuk Skor dan penilaian digunakan rumus:

N = Nilai Benar/ Nilai Maksimal x 100

Aspek Penilaian diambil dari aspek penilain di bawah ini, contoh:

Tabel 3.4

Nama	Aspek penilaian			
	Praktek memainkan Lagu Serumpun Padi	Praktek memainkan Akord Mayor & minor	Praktek membaca akord dengan melihat alat musik	Praktek akord dengan mendengarkan
1	10	10	10	10
2	10	10	10	10

Tabel 3.4 Aspek Penilaian

Adapun yang menjadi indikator penilaian penguasaan Lagu Serumpun padi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5

Indikator :		
Siswa dapat mendemonstrasikan bernyanyi dan bermain alat musik pilihan lagu non tradisional secara perorangan atau kelompok.		
Rumusan soal:		
Demonstrasikan Lagu Serumpun padi menggunakan alat musik gitar atau keyboard.		
No	Aspek penilaian	Skor
1.	Ketepatan akord pada lagu	0-5
2.	Teknik Memainkan alat musik	0-3
3.	Teknik Vokal	0-2
	Skor maksimum	10

Tabel 3.5 Aspek penilaian Lagu Serumpun padi

Sedangkan untuk aspek penilaian penguasaan materi akord dalam pengaplikasiannya terhadap alat musik pilihan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.6

Indikator :		
Siswa dapat mendemonstrasikan akord dasar Mayor dan minor dalam alat musik pilihan.		
Rumusan soal:		
Demonstrasikan akord dasar dalam kartu soal.		
No	Aspek penilaian	Skor
1.	Ketepatan akord	0-5
2.	Teknik	0-5
	Skor maksimum	0-10

Tabel 3.6 Aspek penilaian Materi akord

Untuk mengukur rasa dengan mengidentifikasi Mayor dan minor dapat dilakukan praktek dengan melihat atau mendengarkan akord yang dimainkan oleh guru.

Tabel 3.7

Indikator :		
Siswa dapat mengidentifikasi akord Mayor dan minor dalam alat musik pilihan.		
Rumusan soal:		
Mayor atau minor kah akord ini.		
No	Aspek penilaian	Skor
1.	Ketepatan menjawab soal akord	0-10
	Skor maksimum	10

Tabel 3.7 Aspek penilaian pengidentifikasian akord

Data yang diperoleh dari hasil tes praktek digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya menggunakan

Rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

N= Jumlah siswa keseluruhan

n = Jumlah siswa yang mencapai skor tes 75 dari skor maksimal 100.

Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor tes 75 dari skor maksimal 100;
- b. Daya serap klasikal yaitu kelas yang dinyatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 75% siswa yang mencapai nilai 75.

3. Triangulasi

Menurut pendapat dari Moleong (2000: 178) bahwa, “Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut”.

Peneliti melakukan teknik triangulasi dengan cara memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu misalnya, untuk mengetahui kebenaran sebuah data, dengan melakukan pengecekan atau perbandingan dari hasil observasi dengan hasil wawancara dengan narasumber atau dari hasil wawancara dengan hasil dari dokumentasi. Perbandingan ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Setelah melakukan

reduksi dan triangulasi data, peneliti kemudian melakukan interpretasi dan mendeskripsikan laporan ke dalam bentuk tulisan.

